

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pada bab sebelumnya, peneliti sudah menguraikan temuan dan pembahasan penelitian mengenai dampak Program Adiwiyata terhadap perubahan budaya sekolah berkarakter peduli lingkungan. Selanjutnya pada bab ini peneliti akan menguraikan kesimpulan mengenai tiga masalah yang peneliti ambil dalam penelitian ini. Kesimpulan tersebut peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Gambaran Adiwiyata di SMA 78 Jakarta sudah menunjukkan Program Adiwiyata yang baik dimana SMA 78 sudah mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi Program Adiwiyata sesuai dengan indikator yang diharapkan dari Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI No. P. 52 tentang Gerakan Peduli Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS). Adapun hal-hal yang dapat ditingkatkan lagi pada Program Adiwiyata di SMA 78 yaitu pertama pada konteks perencanaan dimana SMA 78 perlu memetakan potensi dengan mencakup 6 indikator Program Adiwiyata yang meliputi: (1) Kebersihan, sanitasi dan drainase; (2) Pengelolaan sampah; (3) Penanaman, pemeliharaan dan pembibitan pohon tanaman; (4) Konservasi air; (5) Konservasi energi; (6) Inovasi. Kemudian SMA 78 juga perlu memetakan masalah yang berkaitan dengan adiwiyata pada ruang lingkup yang lebih luas lagi yaitu mencakup sekolah, daerah dan global. Penting juga untuk SMA 78 memberikan pelatihan kepada para guru agar guru dapat mengintegrasikan Program Adiwiyata kepada RPP. Sementara pada konteks pelaksanaan, SMA 78 perlu memberikan pelatihan kepada para guru agar dapat mengintegrasikan Program Adiwiyata dalam pelaksanaan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Kemudian SMA 78 perlu menjalin hubungan dengan masyarakat terkait penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH) secara berkesinambungan. Serta SMA 78 juga perlu untuk membangun jejaring kerja yang lebih luas lagi dan memberdayakan kader agar mampu memberikan pengimbasan kepada peserta didik lain.

2. Program Adiwiyata di SMA 78 sudah dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan budaya sekolah berkarakter peduli lingkungan di SMA 78 Jakarta. Hal itu ditandai dengan SMA 78 sudah mampu mengintegrasikan Program Adiwiyata pada visi dan misi serta tujuan sekolah. Kemudian SMA 78 juga sudah mengintegrasikan Program Adiwiyata pada pembelajaran, ekstrakurikuler dan pembiasaan. Perilaku warga sekolah yang bersih, memaksimalkan sanitasi dan drainase, pengelolaan sampah, penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman, konservasi air, konservasi energi dan inovasi terkait PRLH juga sudah terbentuk. Perubahan fisik sekolah terkait kebersihan, memaksimalkan sanitasi dan drainase, pengelolaan sampah, penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman, konservasi air, konservasi energi dan inovasi terkait PRLH juga sudah ada di SMA 78. SMA 78 juga sudah menerapkan PRLH untuk masyarakat sekitar. Kemudian SMA 78 juga sudah mampu membentuk jejaring kerja dan komunikasi dengan pihak eksternal. SMA 78 juga sudah melakukan kampanye dan publikasi dari gerakan PBLHS serta SMA 78 sudah mampu memberdayakan kader adiwiyatanya di sekolah. Kendatipun masih ada hal yang dapat ditingkatkan lagi pada beberapa indikator tersebut.
3. Terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat Program Adiwiyata di SMA 78. Berdasarkan hasil analisis melalui teori habitus dari Pierre Bourdieu, didapatkan hasil bahwa komponen praktik adiwiyata di SMA 78 sudah menunjukkan komponen yang baik dimana hal itu ditunjukkan oleh (1) Habitus warga sekolah sudah menunjukkan habitus yang selaras dengan adiwiyata sekalipun belum menyeluruh dimiliki oleh setiap warga sekolah. (2) Warga sekolah di SMA 78 juga sudah memiliki modal yang baik terkait perilaku adiwiyata. Hambatan pada modal ini lebih disebabkan oleh gaya hidup sehat dan ramah lingkungan yang masih cukup mahal dan sulit didapatkan oleh warga sekolah, kemudian tidak semua warga sekolah berasal dari lingkungan yang sebelumnya menerapkan adiwiyata sehingga ketika masuk ke SMA 78 mereka belum terbiasa. (3) Arena di SMA 78 Jakarta juga sudah menunjukkan hal yang cukup baik dimana SMA 78 selalu berusaha memberikan lingkungan adiwiyata yang kondusif. Kendatipun diperlukan beberapa hal yang perlu

ditingkatkan lagi pada arena ini agar tidak menghambat perilaku adiwiyata terbentuk. Beberapa hal tersebut diantaranya yaitu terkait sirkulasi sampah, pelatihan dan pembiasaan bagi para guru untuk mengintegrasikan adiwiyata dalam pembelajaran, pemberdayaan kader yang harus lebih komprehensif lagi, dan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik dalam melakukan aktivitas dan inovasi dibidang adiwiyata. Kampanye secara digital juga dapat menjadi alternatif untuk mengedukasi warga sekolah terkait adiwiyata.

5.2 Implikasi

Setelah melakukan penelitian mengenai dampak Program Adiwiyata terhadap perubahan budaya sekolah berkarakter peduli lingkungan. Penelitian ini memberikan beberapa implikasi kepada pihak terkait. Adapun implikasi tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik di Sekolah Menengah Atas

Bagi peserta didik di sekolah menengah atas, penelitian ini berimplikasi dalam memberikan pemahaman bahwa penting untuk peserta didik memiliki karakter peduli lingkungan dan membiasakan diri dengan kegiatan-kegiatan adiwiyata di sekolah agar karakter peduli lingkungan dapat tumbuh dengan baik.

2. Bagi Sekolah Menengah Atas

Bagi Sekolah Menengah Atas, penelitian ini memberikan implikasi bahwa penting untuk membentuk karakter peserta didik berkenaan dengan peduli lingkungan dengan cara memberikan arena yang kondusif dan konsisten bagi peserta didik pada semua aspek pendidikan di sekolah yang meliputi intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi, penelitian ini memberikan implikasi bahwa penting untuk membekali setiap mahasiswa yang akan menjadi guru pada mata pelajaran sosiologi untuk dapat mengintegrasikan adiwiyata dalam RPP dan pelaksanaan pembelajaran.

4. Bagi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Bagi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan penelitian ini memberikan implikasi bahwa penting untuk menjalin kerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk memberikan pelatihan kepada

pendidik untuk dapat mengintegrasikan adiwiyata pada RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran di kelas.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini memberikan implikasi bahwa penting untuk memberikan kajian baru terkhusus mengenai bagaimana membentuk habituasi adiwiyata yang efektif dan efisien bagi peserta didik di jenjang sekolah menengah atas terlebih ketika mereka tidak berada pada lingkungan berbasis adiwiyata di luar sekolah.

5.3 Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian mengenai dampak Program Adiwiyata terhadap perubahan budaya sekolah berkarakter peduli lingkungan. Penelitian ini memberikan beberapa rekomentasi kepada pihak terkait. Adapun implikasi tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik di Sekolah Menengah Atas

Bagi peserta didik di sekolah menengah atas peneliti merekomendasikan agar dapat membiasakan diri dan mengikuti kegiatan-kegiatan adiwiyata di sekolah dengan antusias agar karakter peduli lingkungan dapat terbentuk dengan baik.

2. Bagi Sekolah Menengah Atas

Bagi Sekolah Menengah Atas, peneliti merekomendasikan agar dapat memberikan arena adiwiyata yang kondusif dan konsisten bagi peserta didik di sekolah dengan menerapkannya pada semua aspek yang meliputi intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler agar karakter peserta didik berkenaan dengan peduli lingkungan dapat terbentuk dengan baik.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi peneliti merekomendasikan agar dapat membekali setiap mahasiswa yang akan menjadi guru pada Mata Pelajaran Sosiologi untuk dapat mengintegrasikan adiwiyata dalam RPP dan pelaksanaan pembelajaran, sehingga Mata Pelajaran Sosiologi juga dapat memberikan sumbangsih dalam membentuk karakter peduli lingkungan.

4. Bagi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Bagi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan peneliti merekomendasikan untuk menjalin kerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan untuk memberikan pelatihan kepada pendidik untuk dapat mengintegrasikan adiwiyata pada RPP dan pelaksanaan pembelajaran di kelas agar pendidik dapat membentuk karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran dengan efisien dan efektif.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, peneliti memberikan rekomendasi untuk melakukan kajian baru berkenaan dengan topik bagaimana membentuk habituasi adiwiyata yang efektif dan efisien bagi peserta didik di jenjang sekolah menengah atas terlebih ketika mereka tidak berada pada lingkungan berbasis adiwiyata di luar sekolah.